

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi tubuh yang sehat merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap manusia yang hidup di dunia, karena dengan kondisi yang sehat setiap manusia dapat menjalankan masing-masing fungsi kehidupan seperti bekerja dan berbagai aktivitas kehidupan lainnya. Kesehatan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan serta menjadi hak untuk setiap manusia, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.39 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyebutkan bahwa, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Lilipory, 2008).

Pemerintah perlu memperhatikan banyak hal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yaitu setiap usaha yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat, serta dibangun sarana pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan pelayanan kesehatan lainnya (Oktorina, 2011).

Pelayanan jasa yang diberikan pada pengguna jasa pelayanan kesehatan mempengaruhi perilaku masyarakat itu sendiri. Perilaku pengguna jasa

pelayanan kesehatan dapat dilihat pada penggunaan jasa seperti jasa rawat inap dan rawat jalan yang dilandasi dengan keinginan atau harapan untuk produk atau jasa pelayanan kesehatan (Safitri, 2012).

Usaha yang lain dalam peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dapat berupa memperbanyak tempat-tempat pemeriksaan dan penanganan kesehatan masyarakat. Upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Kabupaten Boyolali salah satunya dengan memperbanyak tempat pelayanan kesehatan, antara lain dengan mendirikan 10 Rumah Sakit Umum, 1 Rumah Sakit Khusus, 14 Puskesmas Perawatan, 15 Puskesmas non-perawatan, 97 Praktek Dokter, dan 29 Klinik. Kecamatan Boyolali mempunyai 3 Rumah Sakit Umum, 3 Puskesmas non-perawatan, 11 Praktek Dokter, 4 Klinik dan Rumah Bersalin, serta 21 Bidan Praktek (Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2013).

Pembangunan berbagai tempat kesehatan baik dari yang dikatakan sederhana hingga fasilitas lengkap tidak ada artinya apabila para pengguna jasa pelayanan kesehatan kurang mampu menikmati pelayanan yang diberikan atau pelayanan yang diterima dirasa kurang memuaskan dalam usaha memenuhi hak asasi manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat. Muchlas (2008) menambahkan beberapa faktor seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, pergeseran nilai masyarakat, aspek legal dan etik, ekonomi, serta politik dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data profil Desa Karanggeneng tahun 2014, Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali merupakan salah satu desa di Kecamatan Boyolali yang terdiri dari 1288 kepala keluarga dengan berbagai macam pekerjaan, dengan prosentase Pegawai Negeri Sipil sebanyak 40%, Petani sebanyak 10%, Buruh sebanyak 35%, Swasta sebanyak 5%, dan lain-lain sebanyak 10%, begitu pula dengan tingkat pendidikan serta pendapatan yang bervariasi. Data pekerjaan dan tingkat penduduk di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali, salah satu penduduk yang juga merupakan seorang pengguna pelayanan kesehatan yang memiliki pekerjaan sebagai seorang pengusaha yang tidak terbatas jam kerja dan berpendapatan di atas Rp 3.500.000,00 perbulan selalu memilih pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dengan alasan peralatan dan pelayanan kesehatan yang lebih memadai. Data lain yang didapat yaitu seorang yang bekerja sebagai buruh dengan jam kerja terbatas yang ditentukan oleh perusahaan tempat dirinya bekerja dan memperoleh pendapatan kurang dari Rp 1.500.000,00 perbulan lebih memilih pelayanan kesehatan yaitu puskesmas. Data lain juga menemukan bahwa Pegawai Negeri Sipil dengan penghasilan diantara Rp 2.500.000,00 sampai dengan Rp 3.500.000,00 memilih pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit dikarenakan mempunyai jaminan kesehatan yang telah diberikan oleh Negara, sedangkan Pegawai Negeri Sipil dengan pendapatan antara Rp 1.500.000,00 sampai dengan Rp 2.500.000,00 memilih puskesmas sebagai pelayanan kesehatan dikarenakan pelayanan yang baik dan harga yang terjangkau.

Khudori (2012) menambahkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, penghasilan, penanggung biaya, fasilitas Rumah Sakit, dan pelayanan dokter dengan keputusan pemilihan tempat persalinan di Rumah Sakit, dimana individu yang memiliki pendapatan diatas Upah Minimum Regional (UMR) cenderung lebih memperhatikan kualitas pelayanan kesehatan sehingga akan memilih jasa pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi, seperti Rumah Sakit.

Kehidupan yang sehat adalah dambaan setiap masyarakat dan merupakan hak asasi manusia yang seharusnya diperoleh. Masyarakat sebagai pengguna pelayanan kesehatan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dimiliki seperti faktor permasalahan ekonomi, sehingga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terkadang kurang sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti mengangkat penelitian yang berkaitan dengan “Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Pemilihan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Boyolali Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemilihan pelayanan kesehatan di wilayah Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mempunyai tujuan yang saling berkaitan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Adapun tujuan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dari faktor tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan dengan pemilihan pelayanan kesehatan di wilayah Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dari faktor tingkat pendidikan dengan pemilihan pelayanan kesehatan di wilayah Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dari faktor jenis pekerjaan dengan pemilihan pelayanan kesehatan di wilayah Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dari faktor tingkat pendapatan dengan pemilihan pelayanan kesehatan di wilayah Desa Karanggeneng, Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Keilmuan dan Teori

Menambah ilmu terutama dalam kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan pemilihan pelayanan kesehatan di masyarakat.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan ilmu keperawatan adalah sebagai bahan referensi dan wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa ilmu keperawatan dalam hal pemahaman mengenai pemilihan layanan kesehatan dan status sosial ekonomi masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi dalam menentukan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman dalam hal mengadakan penelitian sehingga akan terpacu untuk meningkatkan potensi diri.

E. Keaslian Penelitian

1. Khudori. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Tempat Persalinan Pasien menunjukkan bahwa faktor pendidikan, penghasilan, penanggung biaya, fasilitas rumah sakit dan pelayanan dokter mempengaruhi keputusan pemilihan tempat persalinan. Selanjutnya faktor yang paling berpengaruh adalah penghasilan dan fasilitas rumah sakit. Akan tetapi kurang menjelaskan bagaimana hubungan penghasilan

terhadap keputusan pemilihan pelayanan kesehatan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti langsung berfokus pada variabel status sosial ekonomi untuk menentukan hubungan dengan pemilihan pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu juga terdapat perbedaan lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti memilih lokasi di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

2. Sampeluna. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 283 responden (71,3%), sedangkan yang tidak memanfaatkan sebanyak 114 responden (28,7%). Pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Lakipadada adalah keluarga dan kelompok terdekat yang mendukung untuk melakukan pemanfaatan pelayanan kesehatan, namun kurang menjelaskan kondisi keluarga yang mendukung untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan terutama yang mengarah pada kondisi ekonomi. Hal tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitian untuk mencari hubungan status sosial ekonomi dengan pemilihan pelayanan kesehatan. Selain itu pemilihan lokasi yang dilakukan peneliti yaitu di Provinsi Jawa Tengah.